

Televisi Dan Pergeseran Konsep Seks Normatif : Pengaruh Tayangan Pornomedia Televisi Dan Agama Terhadap Sikap Seks Mahasiswa S1 Kota Surabaya

Megawati Wahyudianata

Abstract

Research on television and changes of the normative sex, basically wanted to answer two issues namely: (1) Does presentation of television porno-media have effects on sex attitudes of S1 students in Surabaya City? (2) Does religion have effects on alternate variables of television porno-media presentation and sex attitudes midst S1 students of Surabaya City?

Whereas objective of the research was to find out effects of television porno-media presentation on sex attitude of S1 students of Surabaya City and analyze effects of religion as an alternate variables on relatedness of television porno-media presentation with sex attitudes midst S1 students of Surabaya city.

Based on research results and statistical tests that had been carried out, it was found out that television porno-media presentation had effects on sex attitudes of S1 students of Surabaya city. And in view of path test, it could be concluded that religion had effects as an alternate variable for a variable of television porno-media presentation and variable of sex attitudes midst S1 students of Surabaya City.

Keywords: concept of normative sex, media effects

Latar Belakang

Porno adalah segala bentuk karya manusia baik berupa cerita, gambar, film, tarian maupun lagu yang diciptakan dengan maksud sengaja untuk membakar nafsu birahi orang lain, sehingga merangsang syahwatnya dan menimbulkan pikiran-pikiran jorok di benaknya (Lesmana, 1995: 110). Selain itu ditambahkan pula bahwa sesuatu hal disebut porno bila hal tersebut diungkapkan kepada umum dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan, misalnya berupa uang (Wawancara dengan Burhan Bungin 11 Januari 2006).

¹ **Megawati Wahyudianata**, Dosen Jurusan Ilmu Komunikasi Fikom UK Petra Surabaya.

Dengan kata lain istilah “Porno” dikaitkan selalu dengan obyek-obyek seks yang merangsang nafsu, tidak sehat dan merugikan martabat individu.

Dalam wacana porno, ada beberapa variasi pemahaman porno yang dikonseptualisasikan (Bungin, 2005, 124-125), yaitu :

a. Pornografi

Pornografi adalah gambar-gambar perilaku pencabulan yang lebih banyak menonjolkan tubuh dan alat kelamin manusia. Bentuknya berupa foto, poster, leaflet, gambar video, film dan gambar VCD.

b. Pornoteks

Pornoteks adalah karya pencabulan yang ditulis sebagai naskah cerita atau berita dalam berbagai versi hubungan seksual, berbagai bentuk narasi, konstruksi cerita, testimonial, atau pengalaman pribadi secara vulgar. Bentuknya dapat berupa cerita porno dalam novel dan buku-buku komik.

c. Pornosuara

Porno suara adalah suara, tuturan dan kalimat-kalimat yang diucapkan, baik secara langsung maupun tidak langsung, bahkan secara halus atau vulgar melakukan rayuan seksual, suara atau tuturan tentang objek seksual atau aktivitas seksual. Bentuknya bisa berupa kata-kata rayuan, desahan yang ada dalam film atau tayangan komedi berbau porno.

d. Pornoaksi

Pornoaksi adalah suatu penggambaran aksi gerakan, lenggokan, liukan tubuh, penonjolan bagian-bagian tubuh yang dominan memberi rangsangan seksual sampai dengan aksi mempertontonkan alat vital yang tidak disengaja atau sengaja, dimana dapat membangkitkan nafsu seksual bagi yang melihatnya. Misalnya, goyangan dangdut yang seronok, penari *streaptise*.

Dari beberapa variasi porno di atas, maka yang dimaksudkan dengan pornomedia adalah segala wacana porno yang ditampilkan oleh media massa, baik itu berupa pornografi, pornosuara, pornoteks, dan pornoaksi (Bungin, 2005: 124).

Dalam penelitian ini Peneliti mengambil salah satu media massa yang banyak digunakan dan berpengaruh besar dalam kehidupan masyarakat, yaitu televisi. Berkaitan dengan kemampuan televisi yang berbasis audio visual, maka wacana porno yang dapat ditampilkan di televisi adalah pornografi, pornosuara, dan pornoaksi. Jadi yang dimaksud dengan tayangan pornomedia televisi adalah bentuk wacana porno (pornografi, pornosuara, dan pornoaksi) yang disajikan di televisi.

Munculnya tayangan pornomedia televisi ini mengakibatkan terjadinya polemik terhadap tayangan pornomedia televisi dalam masyarakat. Polemik tersebut erat kaitannya dengan konsep seks normatif, dimana masyarakat kontra pornomedia menganggap bahwa tayangan pornomedia televisi dapat

mengacaukan sikap seks masyarakat dan mendorong terjadinya pergeseran sikap seks di masyarakat,

yaitu masyarakat yang semula taat pada norma – norma perkawinan dalam konsep seks normatif yang dibingkai dalam frame agama, kemudian tanpa disadari mulai meninggalkan konsep tersebut ke arah norma – norma seks yang lebih modern, yaitu seks bukan lagi untuk kalangan pasutri saja.

Konsep seks normatif adalah nilai – nilai seksual yang telah terinstitusionalisasi dalam kehidupan masyarakat dan dipandang sebagai pedoman masyarakat dalam memperlakukan seks mereka. Seperti yang diketahui bersama bahwa struktur nilai dalam masyarakat Indonesia sarat dengan nilai – nilai kehidupan timur, yang berkaitan erat dengan ajaran – ajaran agama.

Sikap seks adalah respons seksual yang diberikan oleh seseorang setelah melihat, mendengar, atau membaca informasi dan pemberitaan serta gambar – gambar yang berbau porno, dalam wujud suatu orientasi atau kecenderungan dalam bertindak. Sikap seks yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah sikap mahasiswa terhadap perilaku seks pranikah. Adapun sikap seks itu mengacu pada skala sikap yang dikemukakan oleh Likert sebagai berikut (Bungin, 2001 : 5), yaitu (1) Sangat menerima, Dimana seseorang tidak saja bersikap menerima apa adanya perilaku seks pra nikah sebagai suatu kenyataan sosiologis, tetapi juga setuju dengan adanya hubungan seks pra nikah ; (2) Sikap menerima, Dimana seseorang menerima adanya perilaku seks pra nikah sebagai kenyataan sosiologis ; (3) Sikap tidak tahu, Dimana seseorang tidak tahu harus bersikap apa terhadap perilaku seks pra nikah ; (4) Sikap tidak menerima, Dimana seseorang bersikap tidak menerima perilaku seks pra nikah itu hanya sebagai pengetahuan saja untuk mengenal berbagai perilaku seks di masyarakat ; (5) Sikap sangat tidak menerima, Dimana seseorang menganggap bahwa perilaku seks pra nikah itu adalah hal yang harus dihindari, karena tidak sesuai dengan ajaran agama.

Dari variasi sikap seks inilah kemudian diperkirakan bahwa terjadi pergeseran konsep seks normatif dalam masyarakat, dari norma perkawinan yang hanya memperbolehkan hubungan seks dilakukan dalam pernikahan ke arah hubungan seks bebas tanpa melalui suatu ikatan pernikahan. Ini berarti konsep seks normatif yang dibingkai norma – norma agama mulai ditinggalkan. Lebih jelasnya lagi adalah bahwa hubungan seks pra nikah pada tingkat perilaku diterima oleh masyarakat, khususnya generasi muda. Yang jelas, pergeseran sosial yang terjadi dapat membawa masyarakat pada kondisi yang membingungkan tentang bagaimana berlaku seks yang benar termasuk mempertahankan kesepakatan seks normatif yang telah ada.

Rumusan Masalah

1. Apakah tayangan pornomedia televisi berpengaruh terhadap sikap seks mahasiswa SI dikota Surabaya?
2. Apakah agama berpengaruh sebagai variabel penyela tayangan pornomedia televisi dan sikap seks dikalangan mahasiswa SI kota Surabaya?

Tujuan Penelitian

- 1 Untuk mengetahui pengaruh tayangan pornomedia televisi terhadap sikap seks mahasiswa SI kota Surabaya?
- 2 Untuk menganalisis pengaruh agama sebagai variabel penyela terhadap hubungan tayangan pornomedia televisi dengan sikap seks dikalangan mahasiswa SI kota Surabaya.

Manfaat Penelitian

Manfaat teoritis :

Hasil penelitian diharapkan bermanfaat untuk memperkaya kajian ilmu komunikasi, khususnya pengaruh media televisi, dan lebih melengkapi khasanah ilmu pengetahuan.

Manfaat praktis :

- o Untuk memberikan gambaran kepada masyarakat tentang adanya pergeseran konsep seks normatif dan juga eksistensi agama yang terjadi dikalangan mahasiswa kota Surabaya.
- o Untuk menjawab polemik dimasyarakat tentang pengaruh tayangan pornomedia televisi terhadap sikap seks, khususnya yang terjadi pada mahasiswa kota Surabaya.
- o Untuk menjadi masukan atau pertimbangan bagi pengelola stasiun televisi yang berbau porno yang sekiranya dapat berdampak buruk bagi masyarakat Indonesia.

Landasan Teori

Teori Difusi Inovasi

Everett M. Rogers mendefinisikan difusi sebagai suatu proses komunikasi yang berkaitan dengan penyebaran pesan – pesan sebagai ide baru (Onong, 2000. p. 283). Ada lima tahap proses keputusan inovasi, dimana merupakan proses mental seseorang berlalu dari pengetahuan pertama mengenai suatu inovasi kepembentukan sikap terhadap inovasi, ke keputusan menerima atau menolak, ke pelaksanaan ide baru dan peneguhan keputusan itu (Rogers, 1986 : 120), yaitu (1) Knowledge (Pengetahuan), kesadaran individu akan adanya inovasi dan adanya pemahaman tertentu tentang bagaimana inovasi tersebut berfungsi ; (2) Persuasion (persuasi), Individu mencari informasi tentang penilaian inovasi tersebut dan

membentuk sikap berkenan atau tidak berkenan terhadap inovasi tersebut ; (3) Decision (Keputusan), Individu terlibat dalam aktivitas yang membawa pada suatu pilihan untuk mengadopsi atau menolak inovasi ; (4) Implementation (pelaksanaan), penggunaan inovasi secara coba – coba ; (5) Confirmation (Peneguhan), Tahap evaluasi terhadap keputusan inovasi yang telah dibuatnya. Ia bisa bertambah yakin akan sikap terhadap keputusannya dengan demikian ia akan mengadopsi inovasi atau bahkan mengubah keputusan yang telah diambil sebelumnya jika ia memandang inovasi tersebut tidak cocok baginya.

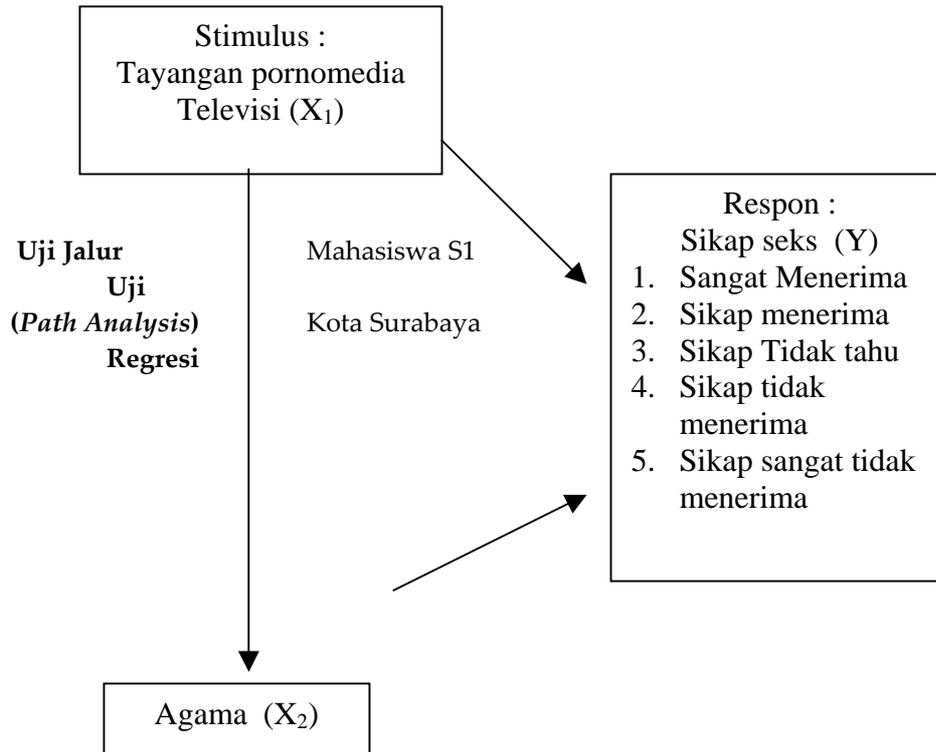
2. Teori Norma Budaya (Cultural Norms Theory)

Melvin DEFleur mengungkapkan bahwa dalam Teori Norma Budaya, media massa melalui penyajiannya yang selektif dan penekanannya pada tema – tema tertentu menciptakan kesan – kesan pada khalayak dimana norma – norma budaya umum mengenai topik yang diberi bobot itu dibentuk dengan cara tertentu (Onong, 2000 : 279). Dijelaskan pula bahwa terkadang media massa menggalakkan bentuk – bentuk baru dari perilaku yang diterima oleh khalayak. Dengan kata lain, dalam situasi – situasi tertentu media massa menciptakan norma – norma budaya baru.

Teori Perbedaan Individual (Individual Differences Theory)

Anggapan dasar dari teori ini adalah manusia amat bervariasi dalam organisasi psikologisnya secara pribadi (Onong, 2000 : 275). Variasi ini sebagian dimulai dari dukungan perbedaan secara biologis, tetapi sebagian lagi dikarenakan pengetahuan tiap individu yang berbeda. Perbedaan itu dapat terjadi karena lingkungan yang dipelajari oleh masing – masing individu akan membentuk sikap, nilai – nilai serta kepercayaan yang mendasari kepribadian mereka sehingga menghasilkan pandangan yang berbeda pula dalam menghadapi segala sesuatu. Oleh karena itu efek media massa pada setiap individu berbeda satu sama lain dalam struktur kejiwaannya.

Kerangka Pemikiran



Gambar 2.1 : Model kerangka pemikiran
Sumber : Telah diolah kembali

Keterangan :

1. Pengaruh tayangan Pornomedia terhadap sikap seks mahasiswa kota Surabaya.
2. Pengaruh tayangan pornomedia televisi terhadap sikap seks mahasiswa SI kota Surabaya yang dipengaruhi oleh agama.
3. Pengaruh kedua rumusan masalah diatas adalah dengan menggunakan uji jalur (Path Analysis), dimana uji regresi akan terdapat langsung dalam uji jalur.

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif dengan format eksplanasi. Peneliti menggunakan format eksplanasi karena dalam penelitian

ini digunakan sampel penelitian dan hipotesis berdasar dari permasalahan sebab – akibat yang diangkat. Oleh karena itu peneliti akan menguji hipotesis penelitian di lapangan untuk mencari pengaruh dari beragam variabel yang diteliti.

Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa di kota Surabaya. Peneliti mengkhususkan mahasiswa yang menjadi responden adalah mahasiswa strata 1 (SI). Alasannya adalah untuk menghindari kerumitan dalam menganalisa data.

Sehubungan dengan karakter populasi yang telah dikenal oleh peneliti dan besaran sampel maka penelitian ini menggunakan teknik sampel Systematic Sampling, yaitu Quato Random Proporsional Insidental Sampling.

Quato dilakukan peneliti dengan mengambil 3 perguruan tinggi sebagai sasaran responden. Random dilihat dari pengambilan Perguruan tinggi yang dipilih sebagai responden. Proporsional dilihat dari pembagian setiap perwakilan Perguruan Tinggi secara berimbang. Insidental dilihat dari pemilihan responden secara insiden. Peneliti melakukan random dari seluruh Perguruan Tinggi yang sudah disebutkan diatas dengan pengundian dan didapatkan Universitas Wijaya Kusuma, Institut Teknologi Adhi Tama Surabaya (ITATS), dan Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi Almamater Wartawan Surabaya (Stikosa).

Adapun perincian jumlah mahasiswa SI dari ketiga Perguruan Tinggi tersebut adalah Universitas Wijaya Kusuma sebanyak 5704 orang, ITATS sebanyak 941 orang, dan Stikosa sebanyak 307 orang. Jumlah total mahasiswa SI dari ketiga perguruan tinggi tersebut adalah 6952 orang.

Sampel Penelitian

Adapun sampel penelitian yang didapatkan dari rumus pengambilan sampel dengan presesi sebesar 10% ditemukan 100 orang responden. Berdasar pada pengelompokan tiga Perguruan Tinggi, maka sampel dibagi lagi untuk mengetahui banyaknya responden dari tiap Perguruan Tinggi dengan menggunakan rumus presentase dan didapatkan Universitas Wijaya Kusuma sebanyak 82 orang, ITATS sebanyak 14 orang, dan stikosa sebanyak 4 orang.

Metode Pengumpulan Data

Data primer diperoleh dari penyebaran kuisisioner kepada 100 orang responden. Sedangkan data Sekunder berasal dari kajian pustaka, selain itu juga diperoleh dari internet dan hasil wawancara.

Penelitian ini menggunakan kuesioner dengan model angket langsung tertutup. Skala pengukuran yang digunakan adalah skala ordinal yang sering digunakan untuk mengukur gejala dalam penelitian sosial. Tipe

skalanya dalam bentuk skala Likert untuk mengukur sikap, pendapat, keterpengaruhan seseorang atau sekelompok orang tentang kejadian atau gejala sosial. Keterpengaruhan responden diukur dengan menentukan bentuk sikap mereka terhadap konsep seks normatif dikalangan mahasiswa dalam skala Likert, yaitu (a) Sangat setuju, (b) Setuju, (c) Tidak tahu, (d) Tidak setuju, (e) Sangat tidak setuju.

Teknik Analisa Data

Data yang telah diperoleh akan melalui tahap memeriksa (editing) dan proses pemberian identitas (coding), kemudian disajikan dalam bentuk tabel frekuensi (tabulating).

Pengujian Hipotesis

Uji Regresi

Rancangan uji regresi dimaksudkan untuk menguji bagaimana pengaruh variabel X (Tayangan pornomedia televisi) terhadap variabel Y (sikap seks). Dari pengujian tersebut akan ditemukan nilai t hitung. Semakin besar nilai t hitung terhadap nilai t tabel, maka semakin kuat pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Demikian pula sebaliknya.

Uji Jalur (Path Analysis)

Uji jalur adalah alat analisis yang digunakan untuk menguji eksistensi variabel penyela terhadap hubungan antara variabel X dan Y. Model analisisnya pertama, mencari pengaruh X terhadap X (Tayangan pornomedia televisi terhadap agama); kedua, mencari pengaruh X dan X terhadap Y (tayangan pornomedia televisi dan agama terhadap sikap seks); ketiga, membandingkan koefisien jalur (path) dari variabel X dan X terhadap Y, X terhadap Y.

Apabila koefisien jalur (path) X terhadap X lebih besar dari koefisien X terhadap Y, maka X bukan sebagai variabel penyela. Namun apabila koefisien jalur X terhadap X lebih kecil dari koefisien X terhadap Y, maka X sebagai variabel penyela, yang artinya bahwa perubahan pada variabel Y juga dipengaruhi oleh variabel X.

Temuan Penelitian

Uji Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

a. Uji Validitas

Hasil dari uji validitas yang dilakukan terhadap pertanyaan Tayangan Pornomedia Televisi (variabel X1), Agama dan Sikap Seks semuanya dinyatakan valid. Butir – butir tersebut valid karena mempunyai nilai r positif dan nilai r lebih besar dari 0,165.

b. Uji Reliabilitas

Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas alat ukur dengan menggunakan SPSS, didapatkan hasil r alpha untuk kuesioner Tayangan Pornomedia Televisi sebesar 0,7494, untuk kuesioner Agama sebesar 0,6270, dan untuk kuesioner sikap seks sebesar 0,6882. Karena ketiga nilai r alpha tersebut positif dan lebih besar daripada 0,165, maka berarti ketiga kuesioner tersebut dapat dinyatakan reliabel.

Pengujian Asumsi Penelitian

a. Uji normalitas data

Dari hasil pengujian didapatkan nilai KS Z untuk variabel tayangan pornomedia televisi (X_1) sebesar 1,243 dengan p (probability of error) = 0,091. Nilai KS Z untuk variabel keaktifan beragama (X_2) adalah sebesar 1,311 dengan p = 0,064. Nilai KS Z untuk variabel sikap seks (Y) sebesar 1,337 dengan p = 0,056. Karena nilai p pada variabel X_1 (p = 0,091), X_2 (p = 0,064), dan Y (p = 0,056) lebih besar dari 0,05, maka berarti sebaran keseluruhan variabel mengikuti distribusi normal.

b. Uji linieritas hubungan

Dari hasil pengujian linieritas antara variabel X_1 dan Y , didapatkan nilai F sebesar 1,501, dengan p = 0,156, sedangkan pengujian linieritas antara variabel X_2 dan Y didapatkan nilai F sebesar 1,004, dengan p = 0,441. Karena nilai p dari kedua pengujian diatas semuanya lebih besar daripada 0,05, maka hubungan antara variabel bebas dengan variabel tergantung dikatakan linier.

c. Uji multikolinieritas

Dari hasil pengujian multikolinieritas dengan menggunakan uji korelasi product moment dari Pearson, didapatkan hasil r = 0,684. Karena nilai r ini masih lebih kecil daripada batas 0,8, maka berarti hubungan antar variabel bebas tidak terjadi multikolinieritas.

d. Uji heterokedastisitas

Dari hasil pengujian dengan menggunakan korelasi spearman pada hubungan antara variabel X_1 dan residu, didapatkan nilai ρ sebesar 0,024, dengan p = 0,814. Pada hubungan antara variabel X_2 dan residu didapatkan nilai ρ sebesar 0,046, dengan p = 0,648. Karena hasil yang didapatkan diatas semuanya mempunyai nilai p > 0,05, maka berarti pada variabel – variabel penelitian tersebut tidak terjadi heterokedastisitas.

Pengujian Hipotesis Penelitian

a. Meregresikan jalur Tayangan Pornomedia Televisi (X_1) ke Agama (X_2)

Dari hasil analisis jalur yang pertama ini, didapatkan koefisien jalur $P_{X_1 \times X_2}$ sebesar 0,684, dengan p = 0,000. Dengan hasil ini, terlihat bahwa nilai p < 0,05. Karena nilai p < 0,05, maka berarti untuk jalur X_1 ke X_2 , “Ada pengaruh antara Tayangan Pornomedia terhadap Agama.”

b. Meregresikan jalur Tayangan Pornomedia Televisi (X1) ke Agama (X2) ke Sikap Seks (Y).

Dari hasil analisis jalur yang kedua ini, didapatkan koefisien jalur P_{xy} sebesar 0,210, dengan $p = 0,035$. Dengan hasil ini, terlihat bahwa nilai $p < 0,05$. Karena nilai $p < 0,05$, maka berarti untuk jalur X1 ke Y, "Ada pengaruh antara Tayangan Pornomedia terhadap Sikap Seks."

Untuk jalur X2 ke Y, didapatkan koefisien jalur P_{x_2y} sebesar 0,548, dengan $p = 0,000$. Dengan hasil ini, terlihat bahwa nilai $p < 0,05$. Karena nilai $p < 0,05$, maka berarti untuk jalur X2 ke Y, "Ada pengaruh antara Agama terhadap Sikap Seks."

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan uji statistik yang telah dibahas maka kesimpulan yang bisa diambil dari penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Dari uji regresi diperoleh kesimpulan bahwa tayangan pornomedia televisi berpengaruh terhadap sikap seks dikalangan mahasiswa SI kota Surabaya.
2. Dari uji jalur (path) diperoleh kesimpulan bahwa agama berpengaruh sebagai variabel penyela bagi variabel tayangan pornomedia televisi dan variabel sikap seks dikalangan mahasiswa SI kota Surabaya.

Daftar Pustaka

- Bungin, Burhan. 2005. *Pornomedia : Sosiologi Media, Konstruksi Sosial Teknologi Telematika, dan Perayaan Seks di Media Massa – Edisi Revisi*. Jakarta : Kencana.
- Effendy, Onong Uchjana. 2003. *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung : PT. Aditya Bakti.
- Lesmana, Tjipta. 1995. *Pornografi Dalam Media Massa*. Jakarta : Puspa Swara.
- Rogers, Everett M.1986. *Communication Technology The New Media in Society*. New York : The Free Press, Collier Macmillan Publisher.

Non – Buku

- Bungin, Burhan. 11 Januari 2006. Wawancara Pribadi.